

## BAB V

### PROSES KREATIF PENCIPTAAN MUSIK DAN RESITAL

Dalam bab ini penulis akan mengungkapkan proses kreatif pembuatan komposisi dari awal hingga akhir yang meliputi pra-resital, resital dan pasca-resital. Proses kreatif dimulai dari pencarian ide, masalah dan idiom.

#### A. Pra-resital

Sebelum berjalannya resital, penulis melihat dalam kehidupan belakangan ini atau bisa disebut dalam era *modern*, dapat ditemukan banyak orang yang tidak setia terhadap iman kepercayaannya di dalam Tuhan Yesus Kristus. Bahkan tidak sedikit yang tidak ragu untuk menukar iman mereka hanya dengan hal duniawi seperti cinta, kekayaan, jabatan dan lain-lain. Fenomena ini membuat penulis ingin mengangkat masalah ini dan mau mengingatkan semua orang percaya untuk tidak menjual iman kepercayaannya terhadap Tuhan Yesus Kristus dengan apapun dalam dunia ini yang hanya bersifat sementara dan tetap setia mengiring Tuhan Yesus Kristus sampai akhir kehidupan dengan menggunakan genre musik funk, gospel dan sunda.

Pemilihan alat-alat yang digunakan dimulai setelah ditetapkannya idiom yang akan digunakan. Pertama-tama peneliti memilih menggunakan *combo band* yang berisikan instrument 2 buah *electric guitar*, 2 buah *keyboard*, 1 buah *electric bass* dan 1 buah *drum*. Terdapat juga instrument tambahan seperti 2 buah *violin* dan 1 buah suling bambu.

Dari semua alat *intrument* itu, penulis ingin menggambarkan bahwa setiap alat musik yang di mainkan oleh setiap *player* yang berbeda-beda memiliki peran

masing-masing dan sudut pandang yang berbeda yang menyatu dengan *soul* masing-masing *player* sesuai *major* yang diambil atau bisa dikatakan alat musik yang paling disukai dan dikuasai oleh masing-masing *player*. Hal ini juga masih ada kaitannya dengan judul komposisi yang saya ambil mengenai kesetiaan, dimana setiap *player* alangkah baiknya memegang teguh alat musik *major* yang dari awal sudah diminati, disukai dan dikuasai sehingga hal tersebut dapat dilihat bahwa sang *player* sekaligus komposer setia terhadap alat musik yang ditekuninya.

Dalam komposisi ini penulis ingin memadukan musik funk, gospel dan sunda agar paduan tersebut dapat harmonis dan nyaman untuk didengar oleh banyak orang. Penulis mengaitkan juga dengan unsur metode psikologi musik dimana karya yang ada dalam musik itu bukan untuk diri sendiri saja, melainkan dapat diterima dan dinikmati oleh orang lain.

Melalui proses penciptaan karya ini, penulis melakukan banyak hal, mulai dari mendengarkan banyak tinjauan repertoar mengenai perpaduan musik funk, gospel dan sunda hingga melakukan banyak percobaan terhadap tangga nada *pelog* dan tangga nada diatonis mayor. Percobaan-percobaan yang gagal akan dihapus oleh penulis dan diganti dengan hasil-hasil yang peneliti anggap berhasil. Hasil dari segala penelitian menjadi hasil yang sempurna dari karya komposisi “Hidup Dalam Kesetiaan.”

Proses latihan komposisi ini berjalan terbilang cukup lancar mengingat kejadian yang sedang terjadi di tahun 2023 ini dimana merupakan sebuah transisi dari era pandemi *covid-19* yang berubah menjadi *new normal* karena resital kali ini akan dilakukan kembali perdana secara *offline* setelah sekian lama resital dilakukan secara *online* akibat pengaruh *covid-19* yang mengharuskan seluruh kegiatan dilakukan secara *online*. Latihan yang dilakukan bersifat mandiri dengan arahan dari penulis sekaligus

sang komposer kepada setiap *player*. Lalu, sang komposer dan *player* lainnya juga melakukan pertemuan secara *offline* untuk latihan bersama sesuai beberapa jadwal yang telah ditentukan agar konsep dari komposisi yang telah dibuat dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, manfaat dari pertemuan yang diadakan adalah terjadinya *chemistry* karena dalam suatu *team* yang terdapat kerjasama harus memiliki harmonisasi yang sangat baik, terkhususnya dalam bermusik.

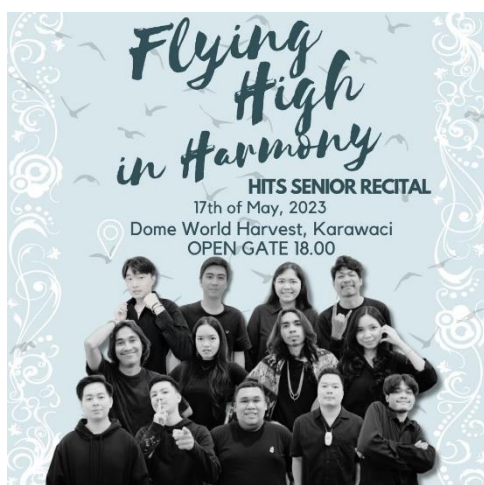
## B. Resital

Proses resital tahun ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan adanya transisi dari era pandemi *covid-19* yang berubah menjadi era *new normal* dimana masyarakat sudah mulai melakukan kegiatan secara *offline*, termasuk dalam hal-nya resital senior mahasiswa Harvest International Theological Seminary tahun ini yang akan dilakukan secara *offline*.

Proses resital yang diadakan secara *offline* ini menjadi jalan keluar yang diambil oleh pihak panitia dan kampus sebagai penyelenggaran transisi dari resital *online* menjadi *offline*, dengan *rundown* sebagai berikut:

RUNDOWN PANITIA SENIOR RECITAL					
	Jam (WIB)	Durasi	Acara	PIC	Keterangan
Rabu, 17 Mei	12.00 WIB	60 Menit	Kumpul di WHC + Doa	Moses	Dresscode : Hitam
	13.00-14.00	60 Menit	Briefing Akhir + Doa	Tim Acara	
	14.00-17.00	180 menit	<b>Setup Stage :</b>	All Team	- SM Genhall pastikan kehadiran Komposer beserta Team
			- Audio		- SM Kanan dan Kiri, check lagi setiap perlengkapan
			- Lighting		- Konsumsi Komposer beserta team jangan lupa
			- Checksound Final		
	17.00-18.00	60 menit	Stage Clear	All Team	- Kak Jonethy arahin bagi komposer dan team bisa standby di Balkon
	18.00-18.30	30 menit	Open Gate + Countdown	Registration	VID COUNTDOWN
	18.30-18.35	5 Menit	<b>Welcoming Senior Recital by MC</b>	Yefta	MC
	18.35-18.40	5 Menit	Opening Prayer	Ps. Daniel Runtuwene	
			<b>MC Masuk panggil Pak Hengky</b>	MC	
	18.40-18.45	5 Menit	Speech	Dr. Henki Bonifacius Tompo M Si	- Selama Speech, Preparing buat opening Performance
			<b>MC Masuk panggil PJO</b>	MC	
	18.45-18.50	5 Menit	Speech + Opening by PJO	Ps Jimmy Centoro	Kevin dkk sudah standby di panggung
	18.50-19.00	10 Menit	Opening Performance	Kevin Kuniawan & Aldhy	
	18.55-19.00	5 Menit	MC Masuk untuk panggil komposer pertama	Yefta Momongan & Patner	
	19.00-20.00	6 Menit	Bumper + Komposer 1	PRISCILLA DELSY	
			MC Interview Komposer 1	Yefta	
		7 Menit	Bumper + Komposer 2	REINHARD DANIEL	
			MC Interview Komposer 2	Yefta	
		6 Menit	Bumper + Komposer 3	OKTAVINA YOSAFAT	
			MC Interview Komposer 3	Yefta	
		7 Menit	Bumper + Komposer 4	YEHEZKIEL GABRIEL	
			MC Interview Komposer 4	Yefta	
		10 Menit	Bumper + Komposer 5	DEBORA MUKTI LESTARI	
			MC Interview Komposer 5	Yefta	
		6 Menit	Bumper + Komposer 6	EVAN OROH	
			MC Interview Komposer 6	Yefta	
			<b>MC Masuk Chit chat dulu -&gt; Interview Penonton -&gt; call Special Perform</b>	MC	
	20.00-20.15	8 Menit	SPECIAL PERFORMANCE	KEVIN KURNIAWAN & ALDHY	
		7 Menit	MC : Panggil Pak Hengky Guest Star	Hengky Tompo And Friends	
			<b>MC Masuk Kuis dadakan/Interview penonton</b>	MC	
	20.15-21.15	5 Menit	Bumper + Komposer 7	RIVALDO OBED	
			MC Interview Komposer 7	Yefta	
		7 Menit	Bumper + Komposer 8	CHARIS YOSA	
			MC Interview Komposer 8	Yefta	
		7 Menit	Bumper + Komposer 9	ANDREAS TARIGAN	
			MC Interview Komposer 9	Yefta	
		5 Menit	Bumper + Komposer 10	JOSHUA MATTHEW LENGGU	
			MC Interview Komposer 10	Yefta	
		5 Menit	Bumper + Komposer 11	JUAN NICOLAS	
			MC Interview Komposer 11	Yefta	
		7 Menit	Bumper + Komposer 12	YESAYA WILANDER SOEMANTRI	
			MC Interview Komposer 12	Yefta	
		7 Menit	Bumper + Komposer 13	TIMOTHY NOVRIANTO	
			MC Interview Komposer 13	Yefta	
	21.15-21.30	15 Menit	CLOSING CEREMONY BY MC	Yefta	- Semua komposer dipanggil kedepan, ucapan selamat dsb.
	21.30-22.00	30 Menit	Stage Clear	All Team	- Semua peralatan di rapikan dan dikembalikan
			Memastikan DOME Bersih		- Membersihkan Ruangan dan Memastikan barang kembali

Dalam resital ini terdapat 13 komposer yang bisa menampilkan hasil karyanya di acara *senior recital* mahasiswa Harvest International Theological Seminary tahun ini yang akan dilakukan secara *offline*. Resital kali ini berbeda dengan resital yang sebelumnya dimana biasanya dibutuhkan 2 sampai 3 hari untuk menampilkan para komposer di hari resital, tetapi sekarang akan dilaksanakan secara sekaligus dimana 13 komposer tersebut akan tampil di hari yang sama.



Pada hari resital tanggal 17 mei 2023 jam 18.00, acara resital senior mahasiswa Harvest International Theological Seminary *open gate*. Lalu, acara ini dimulai dengan welcoming senior recital yang dibawakan MC, dilanjutkan dengan opening prayer, speech dan opening performance. Setelah itu, komposer pada urutan pertama mulai tampil dengan judul komposisi “*Harmoni dalam Keluarga*” karya Priscilla Delsy Soraya Daniel. Lalu, dilanjut dengan penampilan komposer pada urutan kedua dengan judul komposisi “*Tenang*” karya Reinhard Daniel Makasar. Komposer pada urutan ketiga dengan judul komposisi “*Mudip Tiga*” karya Oktavina Yosafat. Kemudian, urutan keempat merupakan giliran penulis sekaligus sang komposer tampil dengan komposisi yang berjudul “*Hidup Dalam Kesetiaan*” karya Yehezkiel Gabriel Faith Slamet. Komposer pada urutan kelima dengan judul komposisi “*God’s Love*” karya Debora Mukti Lestari. Komposer pada urutan keenam dengan judul komposisi “*Mapalus*” karya Evan Oroh. Keenam komposer tersebut merupakan komposisi-komposisi yang ditampilkan sebagai pembuka pada acara *senior recital* mahasiswa Harvest International Theological Seminary.

Lalu, pada pertengahan acara *senior recital* mahasiswa Harvest Internasional Theological Seminary sekitar jam 20.00, acara resital ini diselingi dengan



beberapa *interview audience* sebagai *break* dan juga *special performance* yang ditampilkan oleh mahasiswa *HITS*, dilanjutkan dengan *special performance* dari *guest star*. Setelah kedua *special performance* itu telah usai, acara ini dilanjutkan dengan kuis dadakan dan juga *interview* lagi dengan para *audience* yang dibawa oleh MC.

Pada pukul 20.15, para komposer kembali tampil sesuai urutan. Komposer pada urutan ketujuh dengan judul komposisi “*Mulya*” karya Rivaldo Obed Robertha. Komposer pada urutan kedelapan dengan judul komposisi “*Getsemani*” karya Charis Yosa Bastian Nainggolan. Komposer pada urutan kesembilan dengan judul komposisi “*Blues Gendang Lima Sendalanan*” karya Andreas Tarigan. Komposer pada urutan kesepuluh dengan judul komposisi “*Damai Sejahtera*” karya Joshua Matthew Lenggu. Komposer pada urutan kesebelas dengan judul komposisi “*Pujilah Tuhan*” karya Juan Nicolas. Kemudian, komposer pada urutan keduabelas dengan judul komposisi “*Keselamatan Jiwa*” karya Yesaya Wilander Soemantri. Lalu akhirnya, pada akhir acara *senior recital* mahasiswa Harvest International Theological Seminary tahun ini ditutup oleh komposer pada urutan ketigabelas dengan judul komposisi “*Facing The Giants*” karya Timothy Novrianto Laia.

Pada saat penampilan terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Masalah-masalah yang ada merupakan masalah *minor* atau kecil, tetapi memiliki dampak yang besar terhadap berjalannya resital. Masalah yang ada di antara lain adalah waktu yang tidak tepat jika dibandingkan dengan jadwal dan *rundown* acara sehingga membuat acara resital ini memakan waktu yang lebih lama. Lalu, adanya gangguan terhadap *sound system* yang membuat para komposer beserta *player* terganggu saat tampil diatas panggung. Perihal gangguan *sound system* tersebut juga berpengaruh pada karya setiap komposer sehingga karya tersebut tidak mulus melainkan ada “cacat” karena adanya

gangguan *sound system*, baik pada saat awal penampilan, tengah penampilan maupun akhir penampilan. Hal tersebut juga sangat mempengaruhi para komposer beserta dengan para *player* yang hilang konsentrasi akibat suara *storing* dari *sound system* yang mengalami gangguan sehingga banyak orang yang tidak puas, baik dari komposer itu sendiri, para *player* maupun *audience*.

Dalam pementasan karya komposisi “Hidup Dalam Kesetiaan” ada halnya juga penulis yang terkena efek gangguan *sound system* pada saat tampil dimana bagian akhir saat pengulangan *chorus* terdapat *storing* akibat adanya gangguan *sound system*. Ada juga pada bagian *coda* dimana semestinya saat *closing* ditutup dengan permainan musik yang indah, rapih dan megah menjadi sedikit “cacat” akibat bunyi *storing* yang semakin keras karena efek *sound system* yang mengalami gangguan.

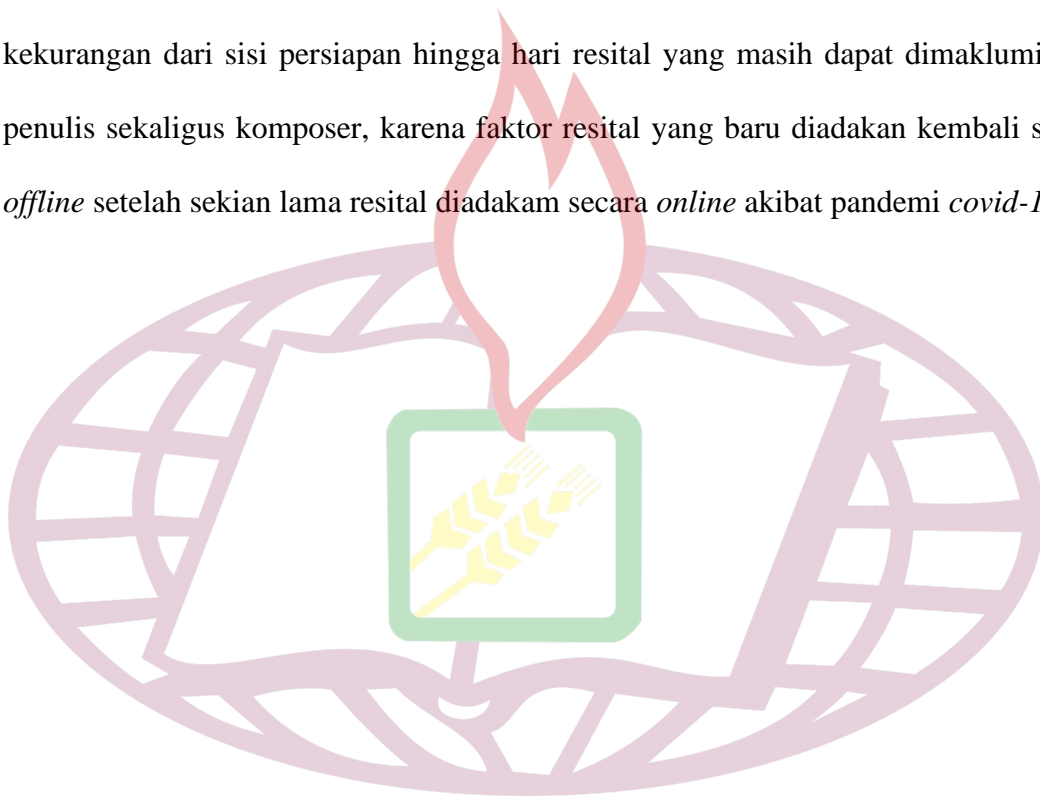
### C. Pasca-Resital

Setelah pementasan resital secara *offline* perdana setelah sekian lama, penulis melanjutkan penelitian dengan mengevaluasi hasil dari resital dan penampilan karya “Hidup Dalam Kesetiaan.” Komposisi ini ditampilkan dengan sukses, walaupun penulis memiliki beberapa kendala seperti keterlambatannya waktu yang tidak sesuai dengan *rundown* dan juga gangguan pada *sound system* seperti yang sudah penulis jelaskan diatas. Penulis sekaligus komposer juga mengevaluasi mengenai aspek musikal komposisi dimana terdapat dua kesalahan kecil yaitu kurangnya suatu pola injakkan *bass drum* pada bagian introduksi dan sedikit kurang tepat mengenai pemukulan *crash* pada bagian *solo drum*. Tetapi, penulis menyimpulkan bahwa penampilan resital dalam tahun 2023 ini terbilang sukses dan lancar, walaupun ada beberapa kendala yang memiliki dampak buruk, tetapi tidak mengurangi penyajian

komposisi yang ditampilkan oleh para komposer, esensi dan *vibes* yang begitu indah dalam resital perdana yang di adakan secara *offline* pada tahun ini.

Dengan adanya resital yang perdana di adakan secara *offline* setelah sekian lama pada tahun 2023 ini memberikan pengalaman untuk para komposer yang bisa tampil secara langsung dan menghadirkan suasana atau *vibes* yang lebih hidup bagi para *audience*.

Dengan adanya sistem resital *offline* seperti ini, terdapat beberapa kekurangan dari sisi persiapan hingga hari resital yang masih dapat dimaklumi oleh penulis sekaligus komposer, karena faktor resital yang baru diadakan kembali secara *offline* setelah sekian lama resital diadakam secara *online* akibat pandemi *covid-19*.





## BAB VI

### KESIMPULAN & SARAN

Penelitian ini telah mencapai akhir dari penelitian dan dalam bab ini penulis ingin memberikan kesimpulan dari seluruh penelitian ini.

#### A. Kesimpulan

Komposisi “Hidup Dalam Kesetiaan” merupakan hasil refleksi pribadi dari Amsal 20 : 6-7, dimana komposer mengajak setiap pendengar komposisi ini untuk hidup dalam kesetiaan yaitu berpegang teguh dan setia mengikut Tuhan Yesus Kristus sampai akhir kehidupan. Bagian terpenting dalam konsep komposisi ini adalah bahwa setiap kita selayaknya selalu berjalan dalam Firman Tuhan sampai akhir hidup dan tidak pernah menjual atau menukar iman kita terhadap Tuhan Yesus Kristus dengan apapun yang ada di dunia ini. Penulis sekaligus komposer menggunakan konsep kolaborasi musik antara musik funk, gospel dan sunda. *Instrument* yang digunakan adalah *combo band* yakni 1 drum, 2 keyboard, 2 electric guitar dan 1 electric bass, ada pula penambahan *instrument* yang digunakan dalam komposisi ini seperti 2 violin dan 1 suling bambu.

## B. Implikasi

Hasil dari penelitian dan penciptaan karya “Hidup Dalam Kesetiaan” membuktikan bahwa musik yang ber-genre funk dan “gospel” juga dapat dipadukan dengan genre musik etnik yaitu musik sunda. Meskipun banyak sisi dari musik funk yang penulis belum banyak jangkau, tetapi penelitian ini membuktikan bahwa musik funk, gospel dan sunda dapat dikolaborasikan dan menjadi suatu karya dengan harmonisasi yang indah.

Selain komposisi yang telah ditampilkan secara *offline*, penulis sekaligus komposer juga akan mengunggah *recital full video* ke *social media* yang komposer miliki, dimana *video* tersebut direkam oleh *audience* mulai pada saat awal penampilan sampai akhir penampilan sebagai langkah awal penulis untuk menyebarluaskan komposisi ini. Tujuan dari penulis sekaligus komposer menyebarkan komposisi ini melalui *social media* pribadi milik penulis sekaligus komposer adalah agar komposisi ini dapat didengar dan dikenal oleh lebih banyak orang, sekaligus melakukan “*self-branding*” demi masa depan dari komposisi ini.

## C. Saran

Setelah melihat hasil dari penelitian ini penulis ingin mengungkapkan beberapa hal yang dapat dikembangkan dari berbagai aspek, yaitu:

### a. Gereja

Penulis menyarankan kepada gereja untuk dapat memberi pengajaran yang benar agar seluruh manusia dapat setia dengan imannya terhadap Tuhan Yesus Kristus sampai akhir kehidupan. Walaupun Indonesia sudah masuk di dalam era modern tetapi

Firman Allah adalah kekal selama-lamanya dan perintah-Nya bagi manusia juga kekal selama-lamanya.

**b. Penulis yang akan datang**

Untuk penulis yang akan datang penulis harapkan dapat lebih bijak dalam penggunaan alat musik. Perpaduan musik funk, gospel dan sunda di dalam komposisi ini menghasilkan suatu karya dan harmonisasi yang indah yang memberikan atmosfer atau vibes kepada para audience mengenai kesetiaan yang berelasi dengan setiap lirik dan judul komposisi yang masih berkaitan satu sama lain. Bagi para penulis yang akan datang, bila sebuah perkembangan teknologi yang baru telah tiba dan membantu untuk pembuatan sebuah karya, penulis sarankan untuk selalu ingat akan musik daerah yang Indonesia miliki, sebab musik Indonesia memiliki potensi yang luar biasa untuk dikembangkan bila memiliki hati dan niat yang benar. Maka dari itu penulis berpesan untuk mempergunakan teknologi sebaik mungkin dan jangan memisahkan perkembangan teknologi.